

NAMA : ALYA PUTI WITA PRASAYU
NPM : 2513053175
KELAS : 1G

TUGAS ANALISIS SOAL

A. Bagaimanakah sistem etika perilaku politik saat ini? Sudah sesuaikah dengan nilai-nilai Pancasila? Jelaskan!

B. Etika selalu terkait dengan masalah nilai sehingga perbincangan tentang etika, pada umumnya membicarakan tentang masalah nilai (baik atau buruk). Bagaimanakah etika generasi muda yang ada di sekitar tempat tinggal mu? Apakah mencerminkan etika dan nilai yang dianut oleh bangsa Indonesia? Berikan solusi mengenai adanya dekadensi moral yang saat ini terjadi !

JAWAB:

- A. Sistem etika perilaku politik di Indonesia saat ini belum sepenuhnya sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Secara ideal, politik seharusnya dijalankan berdasarkan moralitas, kejujuran, tanggung jawab, dan semangat pengabdian kepada rakyat. Namun, dalam kenyataannya, praktik politik di Indonesia masih sering diwarnai oleh kepentingan pribadi dan golongan, penyalahgunaan kekuasaan, serta lemahnya integritas moral para pejabat dan birokrat.

Berdasarkan isi bacaan, banyak birokrat dan pejabat yang masih terjebak pada budaya lama Orde Baru — paternalistik, tertutup, dan berorientasi kekuasaan, bukan pelayanan. Hal ini berbanding terbalik dengan nilai-nilai Pancasila, terutama:

Sila ke-2: *Kemanusiaan yang adil dan beradab*, yang menuntut sikap adil, menghormati hak orang lain, dan tidak korup.

Sila ke-4: *Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan*, yang mengandung prinsip demokrasi, keterbukaan, dan tanggung jawab.

Sila ke-5: *Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia*, yang menekankan pemerataan pelayanan dan kesejahteraan masyarakat.

Masih lemahnya prinsip independensi, integritas, transparansi, dan profesionalitas dalam birokrasi menunjukkan bahwa etika politik di Indonesia belum mencerminkan nilai luhur Pancasila. Banyak pejabat publik yang belum mampu menempatkan dirinya sebagai pelayan masyarakat, melainkan sebagai pihak yang ingin dilayani.

Kesimpulan:

Etika perilaku politik di Indonesia masih jauh dari nilai-nilai Pancasila. Diperlukan perubahan paradigma dari “penguasa” menjadi “pelayan rakyat”, serta penguatan etika publik melalui pendidikan moral, pengawasan ketat, dan penerapan hukum yang tegas agar nilai-nilai Pancasila benar-benar terwujud dalam praktik pemerintahan.

- B. Etika generasi muda di lingkungan sekitar saat ini menunjukkan dua sisi yang kontras. Sebagian generasi muda sudah mulai sadar pentingnya etika, sopan santun, dan tanggung jawab sosial — misalnya melalui keterlibatan dalam kegiatan sosial, lingkungan, dan digital yang positif. Namun, tidak sedikit pula yang mengalami dekadensi moral, ditandai oleh:

- Menurunnya rasa hormat terhadap orang tua, guru, dan sesama.
- Terpengaruh budaya hedonisme dan individualisme dari media sosial.
- Kurangnya kepedulian sosial dan semangat gotong royong.
- Meningkatnya perilaku negatif seperti bullying, konsumtif, serta penyalahgunaan teknologi dan informasi.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa sebagian generasi muda belum mencerminkan nilai etika bangsa Indonesia yang bersumber dari Pancasila, seperti sopan santun (sila ke-2), gotong royong dan musyawarah (sila ke-3 dan ke-4), serta tanggung jawab dan keadilan sosial (sila ke-5).

Solusi terhadap Dekadensi Moral:

1. Pendidikan karakter berbasis Pancasila:
Sekolah dan perguruan tinggi harus lebih menanamkan nilai moral, tanggung jawab, disiplin, serta rasa cinta tanah air dalam setiap kegiatan belajar.
2. Keteladanan dari orang dewasa:
Guru, orang tua, dan pemimpin harus menjadi contoh nyata dalam beretika dan bersikap jujur, karena karakter muda terbentuk melalui teladan.
3. Pemanfaatan media secara positif:
Generasi muda perlu diarahkan untuk menggunakan media sosial sebagai sarana edukasi, kreativitas, dan kolaborasi, bukan sekadar hiburan atau ajang popularitas.
4. Penguatan kegiatan sosial dan gotong royong:
Melalui kegiatan masyarakat, organisasi kepemudaan, dan program sosial agar generasi muda memahami arti solidaritas dan empati.
5. Penegakan disiplin dan nilai tanggung jawab:
Mendorong budaya malu untuk berbuat curang, bohong, atau tidak menghormati orang lain.

Kesimpulan:

Baik dalam perilaku politik maupun dalam kehidupan generasi muda, etika di Indonesia masih menghadapi tantangan besar. Perlu perubahan paradigma menuju sistem yang lebih berlandaskan nilai-nilai Pancasila — jujur, adil, bertanggung jawab, menghormati sesama, dan berorientasi pada pelayanan. Pembenahan etika politik dan karakter generasi muda harus berjalan beriringan agar demokrasi dan moral bangsa dapat berkembang secara seimbang dan beradab.